

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sains merupakan ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa agar dapat mempelajari alam secara ilmiah. Pembelajaran sains di sekolah seharusnya diarahkan dan dilatih agar siswa berpikir kritis dalam membuat konsep atau pun dalil melalui pengamatan dan percobaan. Namun, pada kenyataannya upaya tersebut menjadi tidak optimal dikarenakan model pembelajaran yang digunakan tidak memupuk atau menumbuhkan antusiasme dalam proses belajar. Siswa tetap berfikir bahwa sains tetap saja menjadi pelajaran yang membosankan. Model-model yang digunakan pada pelajaran sains pun masih berkiblat pada pembelajaran konvensional. Guru tetap menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Bidang studi fisika adalah bagian dari ilmu sains yang merupakan ilmu tentang alam dalam makna terluas. Fisika mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu. Para fisikawan atau ahli fisika mempelajari perilaku dan sifat materi dalam bidang yang sangat beragam. Mulai dari partikel submikroskopis yang membentuk segala materi (fisika partikel) hingga perilaku materi alam semesta sebagai satu kesatuan kosmos. Kondisi tersebut menuntut siswa untuk berfikir sistematis, jika model pembelajaran yang digunakan masih model pembelajaran

konvensional maka siswa cenderung merasa bosan dan mudah jenuh dalam belajar. Siswa yang tidak terbiasa maka akan memilih sesuatu secara instan dan hanya menghafal rumus, tidak memahami substansi konsep yang digunakan. Catatan bagi guru hari ini adalah agar mencari terobosan mencari metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan membuat siswa proaktif. Siswa harus menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran, dengan upaya tersebut siswa dapat memahami konsep-konsep di dalam fisika. Siswa dapat memahami serta menginternalisasi rumus-rumus yang cenderung menjadi masalah dalam mempelajari fisika, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Dewasa ini banyak dikembangkan model pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah menerima serta mengerti apa yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar diharapkan akan meningkat. Metode pembelajaran yang sedang dikembangkan dalam bidang sains yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai model yang cukup efektif adalah model *inquiry*. Model *inquiry* menurut Sagala (2004) mengarahkan siswa agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sains dan akan lebih tertarik terhadap sains jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan investigasi dalam sains. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung model *inquiry*, investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep sains dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Model *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa. Proses pembelajaran dalam model ini siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang

belajar dan guru dalam pembelajaran dengan model *inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan, namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Model pembelajaran *guided inquiry* merupakan model yang dikembangkan dari model pembelajaran *inquiry*. *Guided inquiry* (Inkuiri Terbimbing) adalah model pembelajaran inkuiri yang didalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas terhadap siswa. Sebigain besar perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Akan tetapi menurut Hurrahman (2008) masih terdapat kesulitan dalam mengimplementasi model ini dilapangan. Siswa dituntut memiliki kematangan dalam memahami materi yang diberikan, sehingga dibeberapa kondisi model ini tidak efektif digunakan. Pada kesempatan ini peneliti mencoba menerapkan model *Guided Inquiry* dengan menggunakan pendekatan Keterampilan Generik Sains (KGS) dan Keterampilan Proses Sains (KPS). Pendekatan tersebut digunakan sebagai kegiatan yang mengakomodir keterampilan siswa untuk perantara masuk dalam kegiatan *Inquiry*. Pendekatan KGS merupakan pendekatan yang mengakomodir keterampilan dasar siswa sebagai titik tolak bagaimana cara guru mengajar dan menyampaikan materi yang sedang dipelajari. Pendekatan KPS merupakan pendekatan yang mengakomodir keterampilan proses sains siswa

dalam melakukan eksperimen yang dilakukan, sebagai titik tolak bagaimana cara guru menyampaikan materi yang disampaikan. Pendekatan KGS dan KPS dipandang perlu untuk digunakan agar dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar berdasarkan potensi keterampilan yang sebenarnya dimiliki oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada ranah Kognitif Fisika siswa SMA setelah diterapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan pendekatan KGS?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada ranah Kognitif Fisika siswa SMA setelah diterapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan pendekatan KPS?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Fisika pada ranah Kognitif siswa SMA pada penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan pendekatan KGS dengan pendekatan KPS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar pada ranah Kognitif Fisika siswa SMA setelah diterapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan pendekatan KGS.

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar pada ranah Kognitif Fisika siswa SMA setelah diterapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan pendekatan KPS.
3. Mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar Fisika pada ranah Kognitif siswa SMA pada penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan pendekatan KGS dan *Guided Inquiry* dengan pendekatan KPS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses sains siswa dalam penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry*
2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan dasar sains siswa dalam penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry*
3. Mengetahui pendekatan pembelajaran yang efektif pada penerapan model pembelajaran *guided inquiry*

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan mencapai sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

1. Model Pembelajaran *Guided Inquiry* merupakan model pembelajaran *Inquiry* yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas terhadap siswa. Sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah.

2. Pendekatan KGS merupakan pendekatan yang berorientasi pada kemampuan generik siswa. Eksplorasi dan pengembangan kemampuan generik siswa dalam penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry*.
3. Pendekatan KPS merupakan pendekatan yang berorientasi pada kemampuan proses yang dikembangkan dalam model pembelajaran *Guided Inquiry*.
4. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diamati merupakan hasil belajar pada ranah kognitif.
5. Materi pembelajaran yang diberikan pada penelitian ini adalah Listrik Dinamis
6. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa X semester genap MAN 1 Metro Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012